

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Dalam era globalisasi ini, persaingan bebas menuntut perusahaan untuk dapat mengembangkan usahanya dan semakin kompetitif dalam persaingannya. Untuk itu perusahaan membutuhkan banyak modal dalam pengembangannya. Modal yang dibutuhkan dapat diperoleh dari dalam perusahaan ataupun luar dari perusahaan. Sarana alternatif dalam pendanaan perusahaan adalah melalui pasar modal. Pasar modal juga bisa di artikan sebagai pasar untuk memperjual belikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun, seperti saham dan obligasi. Menurut Tande Lilin (dalam Rescyana Putri Hutami 2008 : 13). Setiap perusahaan yang telah *go public* pasti menerbitkan saham yang dapat dimiliki oleh masing-masing investor. Akan tetapi harga saham bersifat fluktuatif dan berubah-ubah, sedangkan pihak investor sendiri berkeinginan untuk harga saham yang selalu tinggi dan tidak mengalami penurunan. Jika investor salah dalam menganalisis harga saham maka akan mengalami kerugian yang banyak. Untuk itu investor harus pandai dalam menganalisis harga saham.

Umumnya investor akan tertarik untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan yang memiliki keuntungan dengan maximal, dan memiliki resiko keuntungan yang minimal. Dengan menganalisis secara maximal kinerja keuangan emiten akan dijadikan bahan tolak ukur apakah emiten mampu mendapatkan tingkat return saham yang tinggi. Ketertarikan investor diukur

dengan tingkat return saham yang tinggi, dan harga saham juga akan mengalami kenaikan. Suku bunga juga sebagai salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi investor dalam menanamkan saham. Apabila tingkat dari bunga naik maka lebih besar volume tabungan dan merangsang peminjam dana untuk bergabung pada perusahaan. Sebaliknya, jika tingkat bunga menurun cenderung menurunkan aliran tabungan dan akibatnya mengurangi kegiatan pemberian pinjaman. Tingkat bunga yang tinggi akan mengurangi volume peminjaman dan investasi modal. Untuk tingkat bunga yang rendah merangsang peminjaman dan pengeluaran investasi.

Analisis dari rasio keuangan yaitu analisis yang didasarkan pada hubungan antar pos dalam laporan keuangan perusahaan dan mencerminkan keadaan keuangan serta hasil operasional perusahaan. Dalam menganalisis terhadap kondisi keuangan perusahaan sangat memerlukan rasio keuangan, karena analisis rasio keuangan ini menyediakan tentang indikator yang dapat mengukur tingkat profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas perusahaan. Jenis dari usaha yang menjanjikan untuk menanamkan modalnya yaitu dari sektor industri barang konsumsi. Dalam mempertimbangkan dimana harus berinvestasi dalam sahamnya oleh para investor, dilihat dari laporan keuangan perusahaan dari hasil laporan keuangan dapat dinilai kinerja perusahaan dan perkembangan posisi keuangan dari waktu ke waktu. Investor biasanya menggunakan analisis teknikal dan analisis fundamental. Dan yang sering digunakan oleh para investor adalah teknik analisa fundamental dengan menggunakan analisis rasio keuangan perusahaan. Dari penelitian ini ingin menggunakan tiga variabel yaitu *Earning Per Share*

(EPS), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM) dalam pengaruh terhadap harga saham. Dari *Earning Per Share* (EPS) menunjukkan hasil laba yang akan diterima investor dari perlembar sahamnya telah dimiliki. Dan penggunaan ROE karena dalam rasio ini dapat mengkaji sejauh mana suatu perusahaan menggunakan sumber daya yang dimiliki untuk kemampuan yang menggunakan laba atau ekuitas. Menurut Dwi Prastowo variabel *Net Profit Margin* merupakan ratio yang mengukur rupiah laba yang dihasilkan oleh satu rupiah penjualan. *Earning Per Share* (EPS) merupakan rasio yang memberikan informasi tentang bagian dari laba untuk setiap saham. Semakin tinggi nilai dari EPS maka semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham dan kemungkinan peningkatan jumlah deviden yang diterima pemegang saham perusahaan. *Earning Per Share* merupakan salah satu faktor fundamental yang dapat mempengaruhi harga saham. Dan dalam setiap pengambilan keputusan investasi, investor akan memperhatikan pertumbuhan dari *Earning Per Share*. Jika perusahaan mempunyai kemampuan dalam menghasilkan keuntungan, maka investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut dan akan menjadikan harga pasar suatu perusahaan akan mengalami peningkatan.

*Net Profit Margin* (NPM) adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Semakin besar NPM maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Rasio ini menunjukkan berapa besar presentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang

tinggi. Menurut Bastian dan Suhardjono (dalam Arie Setiawan Muhammad 2006:299).

Perbedaan dari penelitian ini dibanding dengan penelitian sebelumnya terletak pada obyek penelitian dan tahun penelitian sebelumnya. Ada beberapa variabel penelitian terdahulu bervariasi dengan beberapa objek yang berbeda. Penelitian ini menggunakan variabel EPS, ROE, dan NPM dengan obyek penelitian perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar dalam BEI dengan periode yang berbeda. Dengan demikian peneliti menarik kesimpulan bahwa dari judul penelitian ini adalah Pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## 1.2 BATASAN MASALAH

Batasan masalah pada penelitian ini adalah : *earning per share, return on equity, net profit margin*, pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan untuk periode penelitiannya yaitu tahun 2014-2016.

## 1.3 RUMUSAN MASALAH

1. Apakah *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

2. Apakah *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan industry barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
3. Apakah *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan industry barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

### **3.4 TUJUAN PENELITIAN**

1. Mengetahui pengaruh dari *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham perusahaan industry barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Mengetahui pengaruh dari *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham perusahaan industry barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Mengetahui pengaruh dari *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham perusahaan industry barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **3.5 KEGUNAAN PENELITIAN**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain :

1. Manfaat secara teoritis
  - a. Bagi penulis untuk mengembangkan dan menerapkan ilmu yang didapatkan dan dipelajari dibangku kuliah kedalam dunia kerja perusahaan dalam menambah ilmu pengetahuan.

